

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN
PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN NAGEKEO PADA TEMA
KEBUTUHANKU UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TKN PEMBINA BOAWAE**

Erista Saputri Liu¹, Konstantinus Dua Dhiu², Yasinta Maria Fono³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar³.
STKIP Citra Bakti ^{1,2,3}

eristasaputri.liu@gmail.com¹, duakonstantinus82@gmail.com²,
yasintamariafono@gmail.com³

Abstract

This study aims to produce children's worksheets to know the results of product development. This children's worksheet was developed using the Four-D model which consists of 4 stages, namely 1) Define stage, 2) Design stage, 3) Development stage, 4) Disseminate stage. The results of the research are as follows. (1) The feasibility of the test results of the material/content experts is in the "very feasible" category with a percentage of 95%, (2) The feasibility of the design expert test results is in the "very feasible" category with a presentation of 89%, (3) The feasibility of the test results The media expert trial was in the "very feasible" category with a presentation of 88%, (4) The feasibility of the Indonesian language expert trial results was in the "very feasible" category with a 96% presentation, (5) The feasibility of the regional language expert test results was in the category "very decent" with 87.5% serving. (6) The feasibility of the small group trial results is in the "Very Eligible" category with a presentation of 91.7%. (7) The feasibility of individual test results is in the "Very Eligible" category with a presentation of 91.7%. Thus, the test results of the mother tongue-based children's worksheet with the local culture approach of Nagekeo Regency, the theme of My Needs, were declared suitable for use in the learning process.

Key Words: Childrens's Worksheet, Mother Language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja anak mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan. Lembar kerja anak ini dikembangkan dengan menggunakan model *Four-D* yang terdiri dari 4 tahap, yakni 1) tahap *Define*, 2) tahap *Design*, 3) tahap *Development*, 4) tahap *Disseminate*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Kelayakan hasil uji coba ahli materi/isi berada pada kategori "sangat layak" dengan persentasi 95%, (2) Kelayakan hasil uji coba ahli desain berada pada kategori "sangat layak" dengan presentasi 89%, (3) Kelayakan hasil uji coba ahli media berada pada kategori "sangat layak" dengan presentasi 88%, (4) Kelayakan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia berada pada kategori "sangat layak" dengan presentasi 96%, (5) Kelayakan hasil uji coba ahli bahasa daerah berada pada kategori "sangat layak" dengan presentasi 87,5%. (6) Kelayakan hasil uji coba kelompok kecil berada pada kategori "Sangat Layak" dengan presentasi 91,7%. (7) Kelayakan hasil uji perorangan berada pada kategori "Sangat Layak" dengan presentasi 91,7%. Dengan demikian hasil uji coba lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema kebutuhanku dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar Kerja Anak, Bahasa Ibu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperbaiki sikap atau tindakan dalam mematangkan individu melalui pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ialah upaya yang disengaja dan terencana untuk memperbaiki lingkungan dan proses pembelajaran sehingga anak-anak mampu menunjukkan potensi mereka dan memiliki berbagai kekuatan yang dibutuhkan oleh anak-anak, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya menjalankan semua proses pendidikan pada anak usia dini sangatlah diperlukan kegiatan belajar mengajar untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses belajar mengajar dalam PERMENDIKNAS NO 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar proses, bahwa proses belajar mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal meningkatkan kualitas proses pendidikan, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu komponen *input*, *proses*, dan *output*. Komponen *input* dalam hal ini adalah peserta didik. komponen *proses* adalah guru, bahan ajar, sarana penunjang dan komponen *output* adalah keadaan peserta didik setelah pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan pendidik adalah dengan menyediakan sumber belajar. Sumber belajar pada hakekatnya adalah segala sesuatu baik benda, ide, orang dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar, contohnya buku, modul, LKA (Lembar Kerja Anak), realita, museum, lingkungan sekitar dan lain sebagainya (Prastowo, 2015). Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Hal utama dalam proses berinteraksi antara guru dan peserta didik adalah penggunaan bahasa.

Menurut ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Bab VII pasal 33 tentang bahasa pengantar menyebutkan bahwa, 1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, 2) Bahasa Daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan serta dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dimiliki masing-masing daerah.

Ketersediaan sumber belajar berbasis budaya sangatlah penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai hasil riset tentang pengaruh penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik telah dilakukan. Bahwa diperlukan sumber belajar dengan memperhatikan budaya setempat. Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya. Karena

pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (dalam Nurani, 2013), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan yang merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan.

Realitanya yang terjadi saat ini pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami permasalahan. Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh bahan ajar serta proses belajar dan pembelajaran yang belum efektif. Beberapa faktor antara lain guru harus menciptakan sendiri Lembar Kerja Anak (LKA) yang kontekstual dan menarik. Lembar Kerja Anak atau sering disingkat (LKA) merupakan salah satu bahan ajar yang banyak digunakan untuk menunjang pembelajaran. Menurut prastowo (2014), LKA adalah suatu bahan ajar yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik baik secara teoritis atau praktis. Pendapat tersebut menyatakan jika LKA berfungsi untuk membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam memahami materi ajar yang harus di capai. Sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien berkenaan dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keaktifan serta respon peserta didik dalam memahami proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan wawancara yang dilakukan bersama dengan Yayasan Sulinama, permasalahan yang dihadapi guru dan anak didik di kabupaten Nagekeo adalah tingginya penggunaan bahasa Ibu dilembaga PAUD yang ada di Kabupaten Nagekeo. Ketika anak masuk sekolah, bahasa yang harus digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara bahasa yang anak-anak kuasai adalah bahasa Ibu. Bahkan sebagian guru pendatang dari berbagai etnis lain sulit memahami bahasa daerah tempat mereka mengajar dan butuh waktu untuk mempelajari tata bahasa daerah setempat. Maka timbulah permasalahan seperti anak tidak memahami apa yang disampaikan guru dan guru tidak memahami bagaimana cara menjelaskan pada anak dalam bahasa daerah. Hal ini dikarenakan bahan ajar seperti Lembar Kerja Anak (LKA) yang sudah ada di setiap sekolah masih menggunakan LKA yang disediakan oleh pemerintah. Karena LKA yang disediakan, materinya tidak sesuai dengan lingkungan siswa berada. Yang dimaksud dengan kondisi materi tidak sesuai dengan lingkungan siswa yaitu bahasa pengantar pembelajaran yang ada didalam buku lembar kerja anak yang telah disediakan pemerintah hanya menggunakan bahasa pengantar nasional yaitu bahasa Indonesia.

Hal ini menyebabkan keterlambatan anak dalam mencapai indikator pembelajaran. Sehingga perlu diwujudkan pembelajaran yang berbasis bahasa Ibu untuk memperlancar proses pembelajaran. Karena anak-anak yang menggunakan bahasa Ibu dalam kesehariannya sebaiknya tidak dipaksa untuk menerima pembelajaran dalam bahasa

Indonesia tetapi menggunakan bahasa Ibu sebagai jembatan untuk mengantar mereka mahir berbahasa Indonesia agar dapat memahami permasalahan yang lebih kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka sangat diperlukan menghasilkan atau mengadakan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Boawae.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan secara tatap muka melalui metode monitoring, evaluasi, observasi, dan diskusi secara tatap muka yang dilakukan di TKN Pembina Boawae. kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak tanggal 13 Mei-13 Juli 2022. Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi/isi, ahli desain pembelajaran, ahli media, ahli bahasa Indonesia dan ahli bahasa daerah dan anak kelompok B baik perorangan maupun kelompok kecil di TKN Pembina Boawae kabupaten Nagekeo

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan (LKA) berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal adalah model 4-D (*four-D*). Model 4-D digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Model 4-D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Pada tahun 1974. Sesuai namanya model 4-D terdiri dari 4 tahapan utama yakni *Define* (Pendefenisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV ini terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu: 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data dan 3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dijelaskan secara beruntutan, berdasarkan temuan uji coba dan umpan balik dari para ahli serta uji coba pengguna peroduk. Pada bagian ini terdiri dari uji ahli materi/isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji ahli bahasa Indonesia dan uji ahli Bahasa Daerah. Instrumen penelitian (angket) untuk ahli materi diserahkan pada tanggal 30 Mei 2022, instrumen untuk ahli desain diserahkan pada tanggal 31 Mei 2022, instrumen untuk ahli media diserahkan pada tanggal 31 Mei 2022, instrumen untuk ahli bahasa Indonesia diserahkan pada tanggal 25 Juni 2022 dan instrumen untuk hali bahasa daerah diserahkan pada tanggal 8 Juni 2022.

Uji coba ahli materi/ isi dilakukan oleh Ibu Reneldis Maria Soa, S.Pd dengan kualifikasi pendidikan terakhir adalah S1 PG-PAUD dan sudah 8 tahun berkarya sebagai guru di TKN Pembina Boawae. Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd.adalah ahli desain dan media. Beliau adalah dosen STKIP Citra Bakti Ngada dengan kualifikasi pendidikan terakhir adalah S3 Teknologi Pembelajaran dan sudah 10 tahun berkarya sebagai dosen dan Bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd beliau adalah dosen STKIP Citra Bakti Ngada dengan kualifikasi

pendidikan terakhir adalah S2 dan sudah 11 tahun berkarya sebagai Dosen di STKP Citra Bakti Ngada. Data disajikan secara sistematis mulai dari instrumen ahli isi sampai pada proses pengembangan produk.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Materi/Isi

Adapun saran yang diberikan dari ahli materi, untuk memperbaiki kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator penilaian dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan, maka peneliti memperbaiki kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang digunakan dalam pembelajaran. Instrumen ahli materi yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator dalam penilaian yang tercantum didalamnya sesuai untuk menilai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Materi/Isi

Hasil penilaian instrumen ahli materi pada tabel diatas dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Diketahui: } P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$$\sum x = 62$$

$$\sum xi = 65$$

100% = konstansta

Pembahasan:

$$P = \frac{62}{65} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dideskripsikan jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil $(62/65 \times 100\% = 95\%)$. Dari hasil yang diberikan maka hasil penelitian yang diberikan oleh ahli materi/isi terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 95% dengan kategori **“Sangat Layak”**. Dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Desain

Ketika prodak diuji kepada ahli desain terdapat banyak revisi yang harus diperbaiki untuk penyempurnaan produk. Adapun beberapa masukan seperti setiap kegiatan didahulukan dengan kalimat deskripsi, pastikan selalu diberikan pencontohhan pada setiap kegiatan, *Backround* harus menggunakan gambar-gambar yang nyata, tulisan harus mudah dibaca, untuk keseluruhan jenis huruf harus menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS*, setiap gambar harus diberi penomoran, harus diperbesar lagi pada jenis kegiatan menggunting dan menempel dan siap diujikan lagi kepada ahli desain.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Desain

Jumlah skor yang diberikan oleh validator ahli desain terhadap LKA yang dikembangkan yaitu berjumlah 40. Untuk memperoleh rata-rata skor keseluruhan nilai validator ahli desain tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Diketahui: } P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$$\sum x = 40$$

$$\sum xi = 45$$

100% = konstansta

Pembahasan:

$$P = \frac{40}{45} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dideskripsikan jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil $(40/45 \times 100\% = 89\%)$. Dari hasil yang diberikan maka hasil penelitian yang diberikan oleh ahli desain terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 89% dengan kategori **“Sangat Layak”**. Dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Media

Pada tahap revisi untuk ahli media, Ketika prodak diuji kepada ahli desain terdapat banyak revisi yang harus diperbaiki untuk penyempurnaan produk. Adapun beberapa masukan seperti panduan LKA diganti menurut arahan dari validator media, perubahan pada gambar harus yang nyata, kejelasan petunjuk LKA, kerapian gambar pada LKA dan tidak memasukan gambar-gambar kartun serta saran yang terakhir yang berikan oleh ahli media adalah LKA berbasis bahasa Ibu harus di buat terpisah yaitu buku LKA khusus untuk bahasa Indonesia dan buku LKA khusus yang menggunakan bahasa daerah Kabupten Nagekeo Khususnya bahasa daerah Boawae.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Media

Jumlah skor yang diberikan oleh validator ahli media terhadap LKA yang dikembangkan yaitu berjumlah 75. Untuk memperoleh rata-rata skor keseluruhan nilai validator media tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Diketahui: } P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$$\sum x = 75$$

$$\sum xi = 85$$

100% = konstansta

Pembahasan:

$$P = \frac{75}{85} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dideskripsikan jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil $(75/85 \times 100\% = 88\%)$. Dari hasil yang diberikan maka hasil penelitian yang diberikan oleh ahli media terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 88% dengan kategori **“Sangat Layak”**. Dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Bahasa Indonesia

Pada tahap revisi untuk ahli bahasa Indonesia ini, peneliti kembali melakukan hal yang sama yaitu melihat kembali hasil revisi dan validator bahasa Indonesia. Hal-hal substansi sudah dianggap baik dalam hal ini sudah ada kaitan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia serta yang diperhatikan yaitu tata tulis, penggunaan huruf capital dan kekurangan huruf pada sebagian kata.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Bahasa Indonesia

Jumlah skor yang diberikan oleh validator ahli bahasa Indonesia terhadap LKA yang dikembangkan yaitu berjumlah 43. Untuk memperoleh rata-rata skor keseluruhan nilai validator ahli bahasa Indonesia tersebut rumus yang digunakan yaitu:

Diketahui: $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase

$$\sum x = 43$$

$$\sum xi = 45$$

100% = konstansta

Pembahasan:

$$P = \frac{43}{45} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dideskripsikan jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil $(43/45 \times 100\% = 96\%)$. Dari hasil yang diberikan maka hasil penelitian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 96% dengan kategori **“Sangat Layak”**. Dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Bahasa Daerah

Pada tahap revisi untuk bahasa daerah ini, peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan dari pengujian prodak pertama. Adapun masukan yang direvisi seperti menggunakan pedoman tata tulis dan baca bahasa daerah Boawae yang benar, struktur kalimat yang belum tepat dan ejaan bahasa daerah yang belum maksimal.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Bahasa Daerah

Jumlah skor yang diberikan oleh validator ahli bahasa daerah terhadap LKA yang dikembangkan yaitu berjumlah 56. Untuk memperoleh rata-rata skor keseluruhan nilai validator ahli bahasa daerah tersebut rumus yang digunakan yaitu: $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x = 56$

$\sum xi = 60$

100% = konstanta

Pembahasan:

$$P = \frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dideskripsikan jumlah skor dibagi dengan total skor keseluruhan dikali seratus persen, sehingga diperoleh hasil ($56/60 \times 100\% = 93\%$). Dari hasil yang diberikan maka hasil penelitian yang diberikan oleh ahli bahasa daerah terhadap LKA berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang telah dikembangkan oleh peneliti diperoleh hasil 93% dengan kategori **“Sangat Layak”**. Dengan kesimpulan bahwa LKA tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil sebagai pengguna produk melibatkan 5 orang anak di TKN Pembina Boawae yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak dan untuk mengetahui keterlaksanaan serta tanggapan awal terhadap produk yang dikembangkan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba Kelompok kecil menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara dengan penghitungannya menggunakan skala Guttman. Hasil penilaian uji coba

Kelompok kecil menggunakan rumus $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$

P = Persentase

X = Jawaban responden (Peserta Didik) dalam satu item

Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

$\sum x$ = Total jawaban responden (Peserta Didik) dalam satu item = 11

$\sum xi$ = Jumlah nilai dalam satu item = 5 (Jumlah anak) x 4 (Butir Instrumen)

$\frac{11}{5} \times 100\% = 87,5\%$

24

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil 87,5%. Maka apabila dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kategori **“Sangat Layak”** sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan sebagai pengguna produk melibatkan 3 orang anak di TKN Pembina Boawae yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan LKA yang dikembangkan dan untuk mengetahui keterlaksanaan serta tanggapan awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dari prodak yang dikembangkan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara dengan penghitungannya menggunakan skala Guttman. Hasil penilaian uji coba perorangan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P = Persentase

X = Jawaban responden (Peserta Didik) dalam satu item

Xi= Jumlah nilai ideal dalam satu item

100%= Konstanta

$\sum x$ = Total jawaban responden (Peserta Didik) dalam satu item =11

$\sum xi$ = Jumlah nilai dalam satu item = 2 (Jumlah anak) x 4 (Butir Instrumen)

$\frac{11}{12} \times 100\% = 91,7\%$

12

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil 91,7%. Maka apabila dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kategori **“Sangat Layak”** sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Pembahasan

Hasil Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

Berdasarkan pada uji coba ahli materi/ isi didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dan persentase 95%. Skor tertinggi yang diperoleh oleh ahli materi yaitu 5 sebanyak 9 butir, kriteria penilaian yaitu kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Skor tertinggi kedua adalah 4 sebanyak 2 butir kriteria penilaian yaitu keakuratan materi, aspek pendukung kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian materi dan aktifitas pembelajaran.

Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

Berdasarkan pada uji coba ahli desain didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dan persentase 89%. Skor tertinggi yang diperoleh oleh ahli materi yaitu 5 sebanyak 4 butir, kriteria penilaian yaitu

kelengkapan komponen-komponen pada setiap lembar kerja anak, kejelasan tulisan atau pengetikan, ketepatan cara penyajian materi dan kejelasan urutan penyajian materi. Skor tertinggi kedua adalah 4 sebanyak 2 butir kriteria penilaian yaitu, pengorganisaian materi agar ditinjau dari keruntutan penyajian materi dan pengorganisasian pembelajaran yang dirancang dalam mendukung pembelajaran berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo.

Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan pada uji coba ahli media didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dan persentase 88%. Skor tertinggi yang diperoleh oleh ahli materi yaitu 5 sebanyak 12 butir, kriteria penilaian yaitu tingkat keamanan dari segi bahan sangat baik untuk anak, aspek kualitas terdiri dari kegunaan, kepentingan, keselarasan dengan situasi peserta didik, aspek grafis terdiri dari kerapian gambar, kejelasan petunjuk penggunaan LKA, aspek efektivitas terdiri dari LKA dapat dimanfaatkan memberi kesenangan dan tepat dalam penggunaannya, LKA dapat digunakan diberbagai tempat, waktu dan keadaan, LKA dapat membuat peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, LKA dapat membuat rasa senang bagi peserta didik, LKA dapat menumbuh motifasi peserta didik dan LKA dapat memicu aktifitas, kritis, antusiasme peserta didik. Dan kemampuan LKA terhadap umpan balik respon peserta didik. Skor tertinggi kedua adalah 4 sebanyak 5 butir kriteria penilaian yaitu. Aspek kualitas terdiri dari kepentingan, aspek bahasa terdiri dari keterbatasan pesan atau informasi, ketepatan pengguna tata bahasa, aspek grafis terdiri dari penyampaian keselarasan LKA secara keutuhan dapat menampilkan konsep berisi materi sistem ekspresi dan tampilan umum LKA menarik.

Hasil Penilaian Ahli Bahasa Indonesia

Berdasarkan pada uji coba ahli bahasa Indonesia didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dan persentase 96%. Skor tertinggi yang diperoleh oleh ahli materi yaitu 5 sebanyak 7 butir, kriteria penilaian yaitu konsisten, struktur kalimat dan penggunaan bahasa. Skor tertinggi kedua adalah 4 sebanyak 2 butir kriteria penilaian yaitu bentuk huruf yang terdiri dari bentuk dan ukuran huruf muda di baca, ukuran huruf yang digunakan proposional.

Hasil Penilaian Ahli Bahasa Daerah

Berdasarkan pada uji coba ahli bahasa daerah didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dan persentase 93%. Skor tertinggi yang diperoleh oleh ahli materi yaitu 5 sebanyak 10 butir, kriteria penilaian yaitu struktur kalimat, penggunaan bahasa dan konsisten. Skor tertinggi kedua adalah 4 sebanyak 3 butir kriteria penilaian yaitu penggunaan bahasa terdiri dari penggunaan istilah/ kata yang sederhana dan mudah dimengerti, aspek konsisten terdiri dari konsisten penggunaan istilahbahasa daerah Nagekeo dan ketepatan makna dalam penggunaan bahasa daerah Nagekeo.

Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

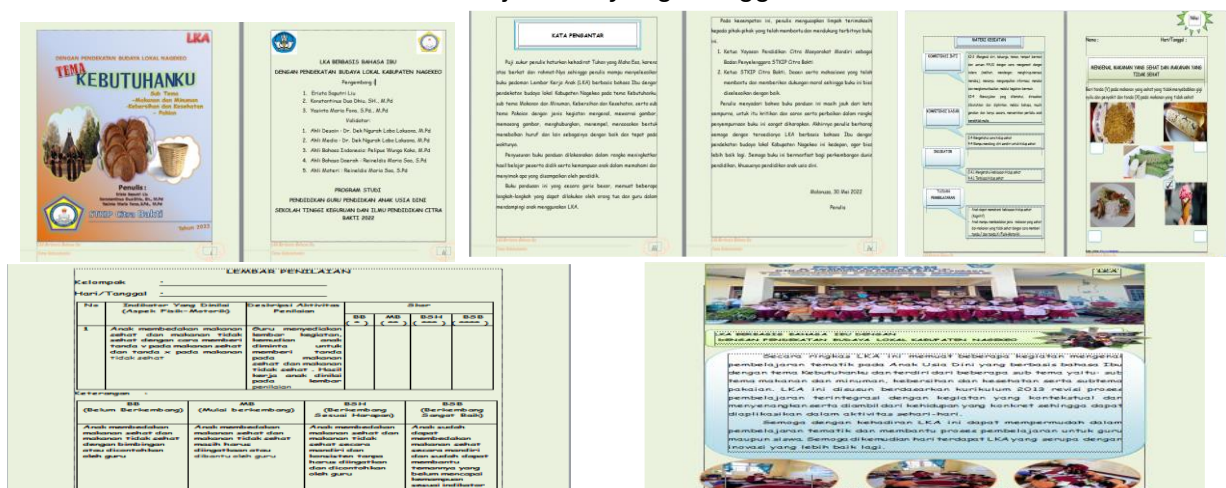
Berdasarkan pada uji coba kelompok kecil didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dengan presentase 87,5%. Skor tertinggi yang diperoleh terhadap uji coba kelompok kecil yaitu 1 sebanyak 21 butir dan skor terendah yaitu 0 sebanyak 2 butir. Kriteria penilaian yaitu, kemenarikan gambar LKA, kejelasan gambar LKA, kesenangan menggunakan produk LKA dan suruhan/perintah dalam LKA ini jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

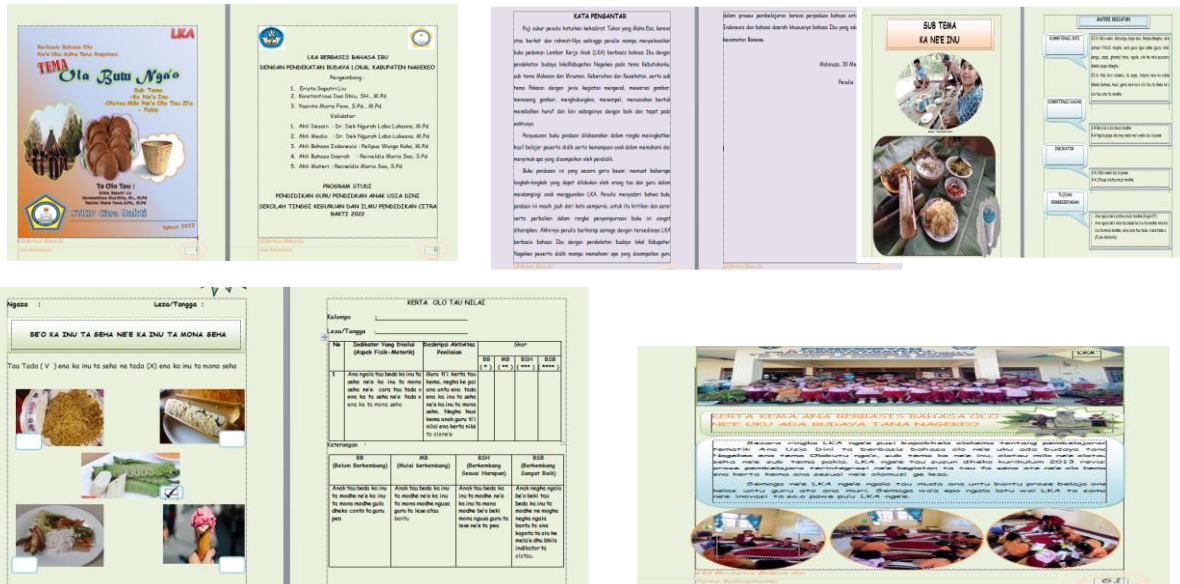
Berdasarkan pada uji coba perorangan didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran LKA yang dikembangkan adalah **“Sangat Layak”** dengan presentase 91,7%. Skor tertinggi yang diperoleh terhadap uji coba kelompok kecil yaitu 1 sebanyak 11 butir dan skor terendah yaitu 0 terdiri dari 1 butir. Kriteria penilaian yaitu, kemenarikan gambar LKA, kejelasan gambar LKA, kesenangan menggunakan produk LKA dan suruhan/perintah dalam LKA ini jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Produk Akhir

Produk akhir ini berupa Lembar Kerja Anak berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa daerah yang lebih digunakan dalam produk ini adalah bahasa daerah Nagekeo Kecamatan Boawae. Peneliti melakukan pengujian produk dengan memberi lembar kuisioner atau angket untuk dinilai dengan skala penilaian 5-1. Skala 5 (sangat baik), skala 4 (baik), skala 3 (cukup), skala 2 (kurang), dan skala 1 (sangat kurang). Produk yang dihasilkan berupa 2 buku yaitu buku Lembar Kerja Anak yang menggunakan bahasa Indonesia dan buku Lembar Kerja Anak yang menggunakan bahasa daerah.



LKA Menggunakan Bahasa Indonesia



LKA Menggunakan Bahasa Daerah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo dengan tema kebutuhanku untuk peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun terdiri dari cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan dan materi kegiatan. Subtema 1 terdiri dari 6 kegiatan, sub tema 2 terdiri dari 5 kegiatan dan subtema 3 terdiri dari 5 kegiatan. Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini kemudian dilakukan uji coba kepada ahli materi/isi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli desain dan ahli media. Hasil uji coba di peroleh dengan cara penilaian melalui kuisisioner, dapat di kategorikan bahwa kualitas Lembar Kerja Anak berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo ini berdasarkan uji coba ahli materi/isi berada pada kategori “sangat layak”, uji coba untuk ahli bahasa Indonesia berada pada kategori “sangat layak”, uji coba untuk ahli bahasa daerah berada pada kategori “sangat layak”, uji coba untuk ahli media berada pada kategori “sangat layak”, uji coba untuk ahli desain berada pada kategori “sangat layak” uji coba untuk kelompok kecil berada pada kategori “Sangat Layak” dan Uji coba untuk perorangan berada pada kategori “Sangat Layak” . Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Lembar Kerja Anak berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini terhadap ahli dinyatakan layak untuk di gunakan dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi Guru

Dengan adanya LKA berbasis bahasa Ibu ini, guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan bahan ajar LKA yang sudah dikembangkan peneliti sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran guna membantu anak dalam memahami materi dengan terintegrasi budaya lokal setempat. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis budaya lokal secara kontekstual untuk membelajarkan anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya LKA berbasis bahasa Ibu ini, diharapkan dapat memotivasi sekolah agar dapat mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang berbasis budaya lokal sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar atau sosialisasi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar ataupun media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan tahap pengembangan 4-D sampai tahap *Disseminate* (Penyebaran), sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan LKA ini dalam proses pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Pembelajaran: Perancangan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdulrahman, Atawazaki & Salnita, E.Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal media cetak*. 3 (1) ISSN 2356-1327. <https://www.researchgate.net>. (diakses 5 April 2022)
- Ajawaila, J.W. (2003). *Aku dalam Budaya Lokal, Budaya Nasional, dan Budaya Global*. Jakarta: Mitra Sari.
- Alexon. (2010). *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Bengkulu: Unit FKIP UNIB Press.
- Depdiknas. 2003. Bab VII pasal 33 tentang bahasa pengantar (Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah)
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No 20 Pasal 1 ayat 20 Tentang Pendidikan dan Sumber Belajar
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No 20 Tentang Lembar Kerja Anak sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.
- Laksana, D.N, Dkk. 2020. Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal*. 5(2): ISSN 2579-6461 (online) ISSN 2460-6324 (Print). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903>, (diakses: 6 April 2022).

- Restiana, A, Deviana, T & Saputri, N.E.2019. Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal. Article Info. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2> (diakses: 29 Maret 2022).
- Wero, L, Laksana, N.D & Lawe, U.Y. 2021. Integrasi Dengan pendekatan Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. 9 (3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>. (diakses: 27 Maret 2022).